

IMPLIKASI MOBILITAS PENDUDUK DAN GAYA HIDUP SEKSUAL TERHADAP PENULARAN HIV/AIDS

Dewi Rokhmah¹

¹Lecturer at Departement of Health Promotion and Behaviour Science, School of Public Health, University of Jember. **Correspondence:** Jl. Kalimantan 1/93 Jember. Telp (0331-337878). Fax (0331-322995) email : dewikhoiron@yahoo.com; hp: +6281215400530.

ABSTRACT

The availability of transportation and modern communication led to the population mobility revolution. Both vertical mobility caused by the change of person's employment status and horizontal mobility caused by the person immigration crossed on particular place and time. This condition also might affects the sexual behavior of the people which lead to the risk of HIV/AIDS transmission in Jember district. This study aims to analyze the implication of population mobility and sexual behavior to the HIV/AIDS transmission in Jember district with mix method, not only quantitative but also qualitative, using the secondary data resources with examine the documents and also by interviewing the NGOs worker who concern on HIV/AIDS's countermeasures in Jember district. The dependent variables are such as population mobility and sexual behavior. Despite of the independent variable is the HIV/AIDS cases. The result of this study showed that today there are so many people who doing the vertical mobility by prefer being the factory workers to farmers. With the income levels which not rely on the harvest cause the salary will be earned on a weekly with an amount greater than before. This may allow the male population doing the sex before marriage or out of wedlock with the female sex workers. In other hand, the female population who doing the mobilized to the city, they are faced with the condition of survival rate cause they do not have adequate skill and knowledge. This is exacerbated since the closure of the Puger localization in 2007. Today, in Jember district has been identified the illegal localization with amount 15 points and the victims of HIV/AIDS increase annually.

Keyword : Population morbidity, sexual behavior, HIV/AIDS

ABSTRAK

Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi modern mengakibatkan terjadinya revolusi mobilitas penduduk. Baik mobilitas vertikal akibat perubahan status pekerjaan seseorang maupun mobilitas horisontal akibat berpindahannya seseorang yang melintasi batas wilayah dan waktu tertentu. Kondisi ini juga

berdampak pada pola gaya hidup seksual dari masyarakat yang mengarah pada risiko penularan HIV/AIDS di Kabupaten Jember. Penelitian bertujuan untuk menganalisis implikasi dari mobilitas penduduk dan gaya hidup seksual terhadap penyebaran HIV/AIDS di Kabupaten Jember dengan *mixmetode* kuantitatif dan kualitatif, menggunakan sumberdata sekunder dengan telaah dokumen serta melalui *indept interview* pada petugas LSM yang bergerak di bidang penanggulangan HIV/AIDS di kabupaten Jember. Variabe dependen terdiri dari mobilitas penduduk dan gaya hidup seksual. Sedangkan variabel independen adalah kasus HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat ini banyak penduduk yang melakukan mobilitas vertikal dengan meninggalkan pekerjaan sebagai petani untuk menjadi buruh pabrik atau pekerjaan lain di daerah perkotaan. Dengan tingkat penghasilan tidak lagi mengandalkan masa panen karena gaji diperoleh secara mingguan dengan jumlah yang jauh lebih besar dari sebelumnya. Hal ini memungkinkan penduduk laki-laki yang melakukan seks pra nikah atau di luar nikah dengan wanita penjaja seks. Sedangkan dari penduduk wanita yang melakukan mobilisasi ke kota, mereka dihadapkan pada kondisi "*survival sex*" karena tidak memiliki ketrampilan dan pendidikan yang memadai. Hal ini diperburuk sejak penutupan lokalisasi Puger sejak tahun 2007. Saat ini di Kabupaten Jember telah teridentifikasi lokalisasi ilegal yang berjumlah 15 titik dan jumlah penderita HIV/AIDS meningkat setiap tahun.

Kata kunci : Mobilitas penduduk, gaya hidup seksual, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Peningkatan akses sarana transportasi dan komunikasi mengakibatkan kemudahan masyarakat melakukan mobilisasi atau perpindahan baik secara vertikal dengan berganti profesi dari petani menjadi tenaga buruh pabrik, buruh konstruksi serta secara horisontal karena berpindah tempat tinggal dari desa ke kota. Hal ini menunjukkan terjadinya revolusi mobilitas penduduk. Baik mobilitas vertikal akibat perubahan status pekerjaan seseorang maupun mobilitas horisontal akibat berpindahnya seseorang yang melintasi batas wilayah dan waktu tertentu. Kondisi ini juga berdampak pada pola gaya hidup seksual dari masyarakat yang mengarah pada risiko penularan HIV/AIDS.

Mobilitas dapat membuat seseorang masuk ke dalam situasi yang berisiko tinggi (Skeldon, 2000). Dikarenakan jauh dari keluarga dan masyarakat mereka dimana norma-norma seksual dan sosial diterapkan dan dipatuhi pada tingkatan yang berbeda, kini mereka harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru (Hugo, 2001). Kondisi ini seperti pada hasil penelitian komprehensif mengenai perpindahan penduduk dengan HIV/AIDS di Kenya dengan menguji hipotesa yang menyatakan bahwa bila dibandingkan dengan mereka yang bukan pendatang, para pendatang laki-laki dan perempuan di daerah perkotaan dan pedesaan nampaknya lebih